
 SEJARAH PENDIDIKAN INDONESIA AWAL KEMERDEKAAN TAHUN 1945-1950

Oleh

Ardiana Sari Dangu¹⁾, I Ketut Laba Sumarjiana²⁾, Ruli Anto³⁾^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Mahasaraswati DenpasarE-mail: ¹adrianana729@gmail.com, ²kt.laba.s@unmas.ac.id,³rulianto@unmas.ac.id**Abstrak**

Pendidikan Indonesia pada masa awal kemerdekaan tahun 1945-1950 masih dalam keadaan yang sulit. Bangsa Indonesia pada awal kemerdekaan banyak mengalami kesulitan dimana banyak terjadi perubahan-perubahan, yang tidak hanya terjadi dalam bidang pemerintahan saja tetapi juga dalam bidang pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan untuk menciptakan warga negara yang sosial, demokratis, dan bertanggung jawab dan siap sedia menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk negara. Praktek pendidikan selepas penjajahan menekankan pengembangan jiwa patriotisme. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir ilmiah dengan mengintergrasikan berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul sejarah pendidikan indonesia awal kemerdekaan tahun 1945-1945. Secara khusus penelitian ini bertujuan menngetahui pendidikan di Indonesia awal kemerdekaan dan pembaca dapat memahami sejarah pendidikan di Indonesia awal kemerdekaan. Adapun metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Penelitian ini menemukan gambaran mengenai sejarah pendidikan Indonesia awal kemerdekaan tahun 1945-1950. Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa perlunya mengkaji sejarah Pendidikan Indonesia untuk memahami nilai-nilai sejarah Pendidikan Indonesia pada masa awal kemerdekaan Indonesia.

Kata Kunci: Sejarah, Pendidikan, Indonesia, Kemerdekan**PENDAHULUAN**

Perkembangan pendidikan sejak Indonesia mencapai kemerdekaan memberikan gambaran yang penuh dengan kesulitan. Dalam kongres pendidikan, Menteri Pengajaran dan Pendidikan membentuk panitia perancang RUU mengenai pendidikan dan pengajaran (Hidayat, & Muthalib, 2018). Hal ini dimaksudkan untuk membentuk sebuah sistem pendidikan yang berlandaskan pada ideologi Bangsa Indonesia sendiri. Praktik pendidikan zaman Indonesia merdeka sampai tahun 1965 banyak dipengaruhi oleh sistem pendidikan Belanda.

Praktek pendidikan kolonial menunjukkan diskriminasi antara anak pejabat dan anak rakyat biasa. Kesempatan luas tetap saja diperoleh anak-anak dari lapisan atas. Dengan demikian, sesungguhnya tujuan

pendidikan adalah demi kepentingan penjajah untuk dapat melangsungkan penjajahannya seperti menciptakan tenaga kerja yang bisa menjalankan tugas-tugas penjajah dalam mengeksploitasi sumber dan kekayaan alam Indonesia.

Pendidikan zaman Belanda membedakan antara pendidikan untuk orang pribumi. Pada zaman Jepang meski hanya dalam tempo yang singkat, tetapi bagi dunia pendidikan Indonesia memiliki arti yang sangat signifikan. Sebab, lewat pendidikan Jepang sistem pendidikan disatukan dan tidak ada lagi pendidikan bagi orang asing. Satu sistem pendidikan nasional tersebut diteruskan setelah bangsa Indonesia berhasil merebut kemerdekaan dari penjajah Belanda. Pemerintah Indonesia berupaya melaksanakan pendidikan nasional yang

berlandaskan pada budaya bangsa sendiri (Haryanah, 2004).

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menciptakan warga negara yang sosial, demokratis, dan bertanggung jawab dan siap sedia menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk negara (Noor, 2018). Praktek pendidikan selepas penjajahan menekankan pengembangan jiwa patriotisme. Praktek pendidikan tidak bisa dilepaskan dari lingkungan, baik lingkungan sosial, politik, ekonomi maupun lingkungan lainnya. Pada masa ini, lingkungan politik terasa mendominasi praktek Pendidikan (Saputra, 2008).

Upaya membangkitkan patriotisme dan nasionalisme terasa berlebihan, sehingga menurunkan kualitas pendidikan itu sendiri. Pendidikan pada masa awal kemerdekaan masih dalam keadaan sulit, tetapi tetap mampu menghasilkan produk hukum tentang pendidikan, yaitu Undang-undang pendidikan Nomor 4 tahun 1950. Itulah produk hukum pendidikan Nasional pertama kali, suatu produk hukum yang memberikan pokok-pokok tentang konsep dan sistem pendidikan nasional (Fadli, & Kumalasari, 2019).

Berdasarkan deskripsi diatas, maka penelitian ini adalah penting dilakukan dengan tujuan untuk melatih kemampuan berpikir ilmiah dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul sejarah pendidikan indonesia awal kemerdekaan tahun 1945-1945. Disamping itu penelitian ini secara spesifik bertujuan mengetahui pendidikan di Indonesia awal kemerdekaan dan pembaca dapat memahami sejarah pendidikan di Indonesia awal kemerdekaan.

LANDASAN TEORI

Ada berbagai definisi sejarah menurut para ahli antara lain sebagai berikut: a. Sejarah menurut Wija adalah suatu studi yang telah di alami manusia di waktu lampau dan telah meninggalkan jejak diwaktu sekarang, di mana tekanan perhatian diletakan, terutama dalam

pada aspek peristiwa sendiri. Dalam hal ini terutama pada hal yang bersifat khusus dan segi-segi urutan perkembangannya yang di susun dalam cerita sejarah (Widja, 1989:9). b. Sejarah menurut Sartono Kartodirdjo adalah gambaran tentang masa lalu manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap. Meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang Memberikan pengertian pemahaman tentang apa yang telah berlalu.

Dari berbagai pengertian sejarah di atas maka dapat di simpulkan bahwa sejarah adalah ilmu yang mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa pada masa lalu manusia serta merekonstruksi apa yang terjadi pada masa lalu. Proses ini diperlukan untuk mendapatkan gambaran tentang fenomena yang terjadi.

Pendidikan adalah suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur dan sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara (UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1).

Proklamasi kemerdekaan di indonesia diawali dengan jatuhnya bom atom yang dijatuhkan oleh Amerika pada tanggal 6 dan 9 agustus 1945 di Hiroshima dan Nagasaki, Jepang. Pada hal ini menyebabkan Kemerdekaan Jepang menyerah tanpa syarat pada sekutu Dan kesempatan ini bangsa

Proklamasi kemerdekaan yang dikumandangkan oleh Soekarno – Hatta memiliki makna bahwa bangsa Indonesia yang telah menyatakan kepada dunia luar (bangsa-bangsa yang ada di dunia) maupun kepada

.....

bangsa Indonesia sendiri, bahwa sejak pada saat itu bangsa Indonesia telah Merdeka Pernyataan kepada dunia luar bahwa Indonesia sejak saat itu sudah merdeka, berdaulat sehingga wajib dihormati oleh negara-negara lain secara layak sebagai bangsa dan Negara yang mempunyai kedudukan yang sama dan sederajat serta memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan bangsa-bangsa lain yang sudah merdeka.

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memilih rancangan penelitian Studi pustaka dalam menulis histori. Menurut (Moleong 2002:223) dalam buku metode penelitian kualitatif rancangan penelitian merupakan usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang di perlukan dari suatu penelitian.

Menurut Nazir (2013:93) Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengandalkan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang di pecahkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis atau metode sejarah.

Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi. Gottschalk (1986: 32). Metode historis ini menggunakan studi literatur studi dokumentasi, selain itu penulis akan melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan.

Menurut Sjamsuddin (2007: 17) metode historis adalah suatu proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Sementara menurut Ismaun (2005: 35) metode historis diartikan sebagai proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti-bukti dan data-

data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat dipercaya.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode historis adalah suatu prosedur atau langkah kerja yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap sumber atau peninggalan masa lampau yang dianalisis secara kritis dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta. Penggunaan metode historis sangat sesuai dalam penelitian ini.

Penulis berusaha mencari data dan fakta yang berasal dari masa lampau yang berhubungan dengan Sejarah Pendidikan Indonesia Awal Kemerdekaan Tahun 1945-1950 Menurut Kuntowijoyo (2003:89), dalam melaksanakan penelitian sejarah terdapat lima tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, Interpretasi, dan penulisan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia melakukan banyak perubahan-perubahan, yang tidak hanya terjadi dalam bidang pemerintahan saja tetapi juga dalam bidang pendidikan.

Perubahan yang terjadi dalam pendidikan merupakan perubahan yang bersifat mendasar, yaitu perubahan menyangkut penyesuaian kebijakan- kebijakan pendidikan dengan dasar dan cita- cita suatu bangsa yang merdeka dan negara yang ingin berdiri sendiri (Fadli, & Kumalasari, 2019). Sehingga untuk penyesuaian itu dengan melihat cita-cita bangsa Indonesia, bidang pendidikan mengalami perubahan, terutama dalam landasan filosofi pendidikan, tujuan pendidikan, sistem pendidikan, dan kesempatan belajar yang diberikan kepada rakyat Indonesia supaya semua elemen masyarakat Indonesia dapat merasakan pendidikan, dari pendidikan rendah sampai pendidikan tinggi.

Melihat bahwa pancasila sebagai dasar dan falsafah negara Indonesia, seperti yang

tertera dalam pembukaan Undang- Undang Dasar 1945, yang dijadikan landasan utama pendidikan Indonesia. Walaupun dalam kurun waktu yang tidak begitu lama kurang lebih 1945-1950 dan 1950-1966 negara Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan Undang-Undang Dasar, namun untuk dasar falsafah negara tidak mengalami perubahan. Oleh karenanya, Pancasila menjadi landasan utama pendidikan Indonesia (Gunawan, 1995: 31-32).

Pada saat itu dibentuklah badan pembantu Presiden yaitu KNIP yang ditugaskan untuk menggodok bentuk dan pelaksanaan pendidikan nasional. Pada akhirnya 29 Desember 1945 hasil kerja KNIP tersebut diserahkan kepada pihak kementerian pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan. Sedangkan pokok-pokok pendidikan dan pengajaran baru di Indonesia sebagai realisasi usaha pembaharuan pendidikan dan pengajaran hasil kerja KNIP tersebut, diantaranya: untuk menyusun masyarakat baru, untuk memperkuat persatuan, metode yang berlaku di sekolah-sekolah hendaknya berdasarkan sistem dan sebagainya (Fadli, & Kumalasari, 2019).

Dengan demikian, Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia pada masa awal kemerdekaan memiliki landasan falsafah Pancasila dan landasan Konstitusi berupa UUD 1945. Pada pasal 31 UUD 1945 berbunyi: (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran, (2) Pemerintah mengusahakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang- Undang.

Landasan dasar negara inilah yang digunakan oleh Pemerintah Orde Lama untuk menyusun dan melaksanakan sistem pendidikan nasional.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia pada masa awal kemerdekaan memiliki landasan falsafah Pancasila dan landasan Konstitusi berupa UUD 1945. Pada pasal 31 UUD 1945 berbunyi: (1) Tiap-tiap warga

negara berhak mendapat pengajaran, (2) Pemerintah mengusahakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang- Undang.

Landasan dasar negara inilah yang digunakan oleh Pemerintah Orde Lama untuk menyusun dan melaksanakan sistem pendidikan nasional. Sistem persekolahan Indonesia (1945- 1950) dengan penjenjangan sebagai berikut: (a) Pendidikan Rendah (Sekolah Rakyat), (b) Pendidikan Menengah (Umum, Kejuruan, dan Keguruan), (c) Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi, Universitas, Sekolah Tinggi, dan Akademik).

Pada tanggal 1 Januari 1946 terbentuk Bagian Pendidikan Masyarakat pada Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan. Pendidikan masyarakat bertujuan membangun masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila yang dapat dicapai dengan dua cara, yaitu metode belajar serta metode bekerja yang dilaksanakan secara masal dan integral di suatu desa.

Metode bekerja yang digunakan adalah metode Panca Marga, yaitu lima jalan untuk mencapai tujuan, sebagai berikut: (1) Melestarikan dasar-dasar pengertian untuk membangun masyarakat dengan melaksanakan pendidikan dasar untuk masyarakat, (2) Membentuk kader-kader pendidikan untuk membangun masyarakat dengan melaksanakan pendidikan kader masyarakat, (3) Menyediakan dan menyebarkan bacaan dengan mengadakan perpustakaan atau taman pustaka masyarakat, (4) Memfungsionalkan golongan wanita dengan melaksanakan pendidikan kewanitaan, dan (5) Memfungsionalkan golongan pemuda dengan melaksanakan pendidikan taruna karya.

Pendidikan masyarakat mempunyai tugas memberantas buta huruf, menyelenggarakan kursus pengetahuan umum dan mengembangkan perpustakaan rakyat Kurikulum pertama pada masa kemerdekaan namanya Rencana Pelajaran 1947. Ketika itu penyebutannya lebih populer menggunakan

leer plan (rencana pelajaran) ketimbang istilah curriculum dalam bahasa Inggris. Susunan Rencana Pelajaran 1947 sangat sederhana, hanya memuat dua hal pokok, yaitu daftar mata pelajaran dan jam pengajarannya, serta garis-garis besar pengajarannya. Rencana Pelajaran 1947 lebih mengutamakan pendidikan watak, kesadaran bernegara, dan bermasyarakat, dari pada pendidikan pikiran. Materi pelajaran dihubungkan dengan kejadian sehari-hari, perhatian terhadap kesenian, dan pendidikan jasmani.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini disarankan agar para akademisi dan para peneliti terus-menerus menggali nilai-nilai sejarah yang dimiliki oleh bangsa dan negeri kita sehingga dapat bermanfaat bagi para generasi muda kita. Temuan-temuan sejarah sudah tentu bermanfaat bagi perkembangan budaya bangsa dan juga memberikan jiwa patriotisme yang lebih tinggi bagi generasi muda dalam membangun negara Indonesia tercinta ini supaya menjadi lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Fadli, M. R., & Kumalasari, D. (2019). Sistem Pendidikan Indonesia Pada Masa Orde Lama (Periode 1945-1966). *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 9(2), 157-171.
- [2]. Gottschalk, Louis. 1986. *Menegerti Sejarah*. Jakarta: UI Pres
- [3]. Gunawan, Ary. H (1995) *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara
- [4]. Haryanah, N. (2004). *Rekonstruksi Sistem Pendidikan di Indonesia sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Bangsa*. *None*, 20(4), 540-554.
- [5]. Ismaun, 2005. *Sejarah sebagai Ilmu*. Bandung: Histori Utama Pers
- [6]. Kuntowijoyo, 2003. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- [7]. Moleong, 2002. *Rancangan Penelitian: Yogyakarta* pustka Fahima Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- [8]. Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01), 123-144
- [9]. Sartono, K. 1982. *Pikiran dan Perkembangan Historiografi Indoneisa Suatu Alternatif*. Jakarta : Gramedia
- [10]. Saputra, A. (2008). Menuju Sistem Pendidikan Global. *Unisia*, 31(67), 1-15
- [11]. Widja, I. G. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN